

Meningkatkan Kemampuan Membaca Kata Menggunakan Metode Fonik pada Peserta Didik Hambatan Intelektual Ringan di SLBN 5 Jakarta

Julia Jasmine,¹ Bahrudin², Hartini Nara³

¹Universitas Negeri Jakarta, Jakarta Timur, Indonesia

²Universitas Negeri Jakarta, Jakarta Timur, Indonesia

³Universitas Negeri Jakarta, Jakarta Timur, Indonesia

¹ Corresponding Author. E-mail: juliajassmine2707@gmail.com, Telp: 08999576650

Abstrak

Penelitian tindakan kelas bertujuan meningkatkan kemampuan membaca kata menggunakan metode fonik pada peserta didik kelas IX hambatan intelektual ringan di SLBN 5 Jakarta. Penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan kelas Kemmis dan McTaggart yang meliputi tahap perencanaan, aksi, observasi, dan refleksi yang dilaksanakan sebanyak dua siklus. Subjek pada penelitian ini terdiri dari empat peserta didik hambatan intelektual ringan yang telah dipilih dengan purposive sampling. Data yang dikumpulkan melalui tes lisan, observasi, dan dokumentasi yang dianalisis dengan kualitatif dan kuantitatif. Dari penelitian yang dilaksanakan ditemukan adanya peningkatan membaca kata pada peserta didik dengan memenuhi kriteria peningkatan minimal 65 pada seluruh subjek penelitian. Peningkatan ditemukan pada seluruh indikator yaitu, menyebutkan bunyi, mengenal bunyi awal dan akhir, menghitung bunyi pada kata, merangkai kata, dan membaca kata. Temuan ini menunjukkan bahwa metode fonik efektif digunakan dalam meningkatkan kemampuan membaca kata pada peserta didik hambatan intelektual ringan.

Kata Kunci: metode fonik, membaca kata, hambatan intelektual ringan

Abstract

The classroom action research aims to improve word reading skills using the phonics method in grade IX students with mild intellectual disabilities at SLBN 5 Jakarta. This research uses the Kemmis and McTaggart classroom action research model which includes the planning, action, observation, and reflection stages which are carried out in two cycles. The subjects in this study consisted of four students with mild intellectual disabilities who had been selected by purposive sampling. Data collected through oral tests, observation, and documentation were analyzed qualitatively and quantitatively. From the research conducted, it was found that there was an increase in word reading in students by meeting the criteria for a minimum increase of 65 in all research subjects. Improvements were found in all indicators, namely, naming sounds, recognizing initial and final sounds, counting sounds in words, arranging words,

and reading words. These findings indicate that the phonics method is effective in improving word reading skills in students with mild intellectual disabilities.

Keywords: *phonics method, word reading, mild intellectual disabilities*

PENDAHULUAN

Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang memiliki keistimewaan sehingga memiliki perbedaan dan keunikan dibandingkan anak pada umumnya. Perbedaan yang dimiliki oleh anak berkebutuhan khusus dapat terlihat pada fisik, sosial, mental, dan emosional. Salah satu anak yang memiliki keistimewaan berbeda dari anak pada umumnya adalah anak dengan hambatan intelektual. Berdasarkan klasifikasi nya hambatan intelektual terbagi menjadi klasifikasi ringan, berat, dan sedang.

Peserta didik hambatan intelektual memiliki kesulitan ketika berbicara dan berpikir. Sejalan dengan DSM 5 menjelaskan bahwa peserta didik hambatan intelektual ringan mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhannya sendiri dan mempengaruhi kemampuan fungsi adaptif peserta didik (American Psychological Association, 2023). Hal tersebut disebabkan karena adanya hambatan yang dimiliki peserta didik dalam mengingat dan menangkap hal baru. Kesulitan yang dialami oleh peserta didik dengan hambatan intelektual ringan seringkali ditemukan dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Kesulitan yang dialami oleh peserta didik hambatan intelektual ringan dalam kegiatan belajar menyebabkan perlunya metode pembelajaran yang konkret, disesuaikan dengan kemampuan peserta didik, dan pemberian stimulus yang berulang-ulang.

Adapun kesulitan yang dialami oleh peserta didik hambatan intelektual ringan pada kegiatan belajar di sekolah salah satunya adalah membaca awal seperti, mengeja maupun membaca kata. Kemampuan membaca sendiri merupakan suatu keterampilan yang melibatkan unsur yang ada pada isi bacaan ketika mencoba memahami isi dari suatu bacaan (Meliyawati, 2018). Sedangkan, membaca permulaan meliputi kemampuan dalam huruf-huruf, merangkai, mengeja, dan membaca secara tepat sesuai pengucapan penutur aslinya, kemudian menemukan arti kata (Surastina & Fransisca, 2010).

Terdapat faktor yang menjadi penyebab peserta didik hambatan intelektual ringan mengalami kesulitan dalam membaca. Faktor utama kesulitan membaca yang dialami oleh peserta didik dengan hambatan intelektual ringan adalah rendahnya IQ yang dimiliki oleh peserta didik, sehingga kegiatan membaca perlu diberikan secara berulang-ulang. Dalam pemberian materi dan pendidikan untuk anak berkebutuhan khusus salah satunya hambatan intelektual ringan perlu adanya prinsip individual, kurikulum yang dimodifikasi sesuai dengan kebutuhan anak, lingkungan belajar yang kondusif, dan adanya kolaborasi yang saling berkaitan antara guru dengan orang tua (Claudia, 2025).

Berdasarkan hasil pengamatan yang ditemukan peneliti di lapangan, ditemukan adanya kesulitan membaca pada peserta didik hambatan intelektual ringan kelas IX SMP di SLBN 5 Jakarta. Kemampuan membaca peserta didik hambatan intelektual ringan kelas IX SMP di Sekolah Luar Biasa Negeri (SLBN) 5 Jakarta berada pada tahap membaca permulaan yaitu membaca kata. Hasil observasi pada kelas IX SMP di SLBN 5 Jakarta ditemukan terdapat 4 peserta didik dengan hambatan intelektual ringan diantaranya adalah ARD, KFH, YKS, dan YL yang masih mengalami kesulitan dalam membaca kata. Pengamatan yang dilakukan oleh peneliti menemukan bahwa pada peserta didik hambatan intelektual ringan mengalami kesulitan ketika diberikan

kegiatan membaca kata dalam bentuk suku kata. Kesulitan ditemukan ketika peserta didik diminta untuk membaca kata dalam bentuk susunan suku kata berpola KVKV. Kekeliruan yang ditemukan yaitu ketika peserta didik membaca kata dengan pola tersebut, hanya membaca suku kata awal atau akhirnya saja.

Selama pembelajaran di kelas, metode membaca yang digunakan oleh guru adalah metode eja. Kegiatan membaca yang diberikan oleh guru menggunakan metode eja dilakukan dengan menuliskan kata di papan tulis dan meminta peserta didik membaca kata dengan mengeja huruf demi huruf. Kekurangan membaca dengan metode eja tersebut menjadi salah satu kesulitan bagi peserta didik hambatan intelektual ringan dalam mengaitkan rangkaian huruf menjadi suku kata hingga menjadi kata. Mengaitkan makna dari kata yang telah dibaca oleh peserta didik adalah salah satu bentuk konkret dalam proses kegiatan membaca bagi peserta didik dengan hambatan intelektual ringan. Hal ini sejalan dengan prinsip pembelajaran yaitu pembelajaran yang memberikan manfaat bagi kehidupan peserta didik atau fungsional (Rahim, 2018).

Pada teori konstruktivisme Jean Piaget, pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik tidak hanya berfokus pada hasil namun, mengutamakan bagaimana proses pembelajaran menggunakan metode yang aktif dengan aktivitas yang dapat menaungi kegiatan belajar peserta didik bersama-sama (Sinambela dkk, 2022). Berdasarkan teori belajar tersebut, metode membaca yang ditawarkan peneliti dalam meningkatkan kemampuan membaca kata pada peserta didik hambatan intelektual ringan kelas IX SMP di SLBN 5 Jakarta adalah metode fonik. Metode fonik merupakan pendekatan fonetik sebagai cara ajar membaca dengan menekankan pada kemampuan anak mendapatkan korespondensi huruf dan bunyi sebagai dasar cara ajar membaca dan mengeja pada anak (Neaum, 2021). Dalam metode fonik pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik diajarkan melalui adanya hubungan antara huruf dengan bunyi. Metode ini mengajarkan anak membaca dengan diajarkan bunyi dalam abjad yang kemudian anak diminta untuk menemukan kata baru dan dirangkaikan dengan huruf yang disusunnya (Musfiroh, 2017)

Selain itu, metode fonik merupakan metode yang diberikan untuk anak dalam meningkatkan kemampuan pemahaman isi bacaan, makna dari bacaan, melatih pelafalan dengan benar dan jelas (Nisa, 2015). Pada pembelajarannya metode fonik yang diberikan kepada peserta didik terdiri dari tahapan belajar bunyi huruf (mengurutkan huruf, membedakan bentuk huruf, mengenalkan huruf rangkap), menulis bentuk huruf, memadukan atau blending (membaca suku kata, merangkai menjadi kata) dan mengidentifikasi bunyi kata (menyuarakan dengan lantang, menentukan tulisan dari bunyi kata, dan memilih kartu kata yang sesuai) (Rahman dkk, 2020).

Metode fonik dipilih peneliti sebagai metode membaca kata yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik hambatan intelektual di kelas IX SMP SLBN 5 Jakarta. Penelitian sebelumnya pernah dilakukan untuk melihat efektivitas metode fonik dalam meningkatkan kemampuan membaca suku kata pada peserta didik hambatan intelektual ringan. Salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh Diaz Ratna Wardani (2023) yang mengkaji metode fonik untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa tunagrahita ringan kelas III SLB-C YSPLB Surakarta.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Wardani ditemukan bahwa metode fonik efektif untuk digunakan dalam memberikan pendekatan membaca pada peserta didik hambatan intelektual ringan. Peningkatan ditemukan pada kemampuan peserta didik dalam mengenal dan membaca huruf, serta merangkai kata sederhana (Wardani, 2023). Berdasarkan fakta dan masalah yang ditemukan di lapangan maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Meningkatkan Kemampuan

Membaca Kata Menggunakan Metode Fonik Pada Peserta Didik Hambatan Intelektual Ringan Di SLBN 5 Jakarta”.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan dengan metode penelitian tindakan kelas (PTK) dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca kata pada peserta didik kelas IX hambatan intelektual ringan di SLBN 5 Jakarta menggunakan metode fonik. Penelitian yang dilakukan mengacu pada model penelitian tindakan kelas Kemmis dan McTaggart. Dengan tahapan diantaranya (1) pelaksanaan perencanaan, (2) aksi atau respon, (3) melakukan pengamatan, dan (4) melakukan refleksi (Winarni, 2021). Penelitian ini dilaksanakan kurang lebih selama 10 pertemuan atau sebanyak 2 siklus.

Lokasi penelitian yang akan dilaksanakan di SLB N 5 Jakarta bertempat di Jalan Ks. Tubun III Dalam No. 37, RT. 02/02, Slipi, Palmerah, RT.2/RW.2, Slipi, Kec. Palmerah, Kota Jakarta Barat. Penelitian yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan membaca kata menggunakan metode fonik dilaksanakan dengan subjek peserta didik hambatan intelektual ringan kelas IX di SLBN 5 Jakarta yang di dalamnya terdiri dari 4 peserta didik dengan hambatan intelektual ringan. Dalam pelaksanaan penelitian, partisipan yang terlibat adalah guru kelas dan peneliti. Tahapan penelitian yang dilakukan diawali dengan observasi awal untuk melihat kondisi awal peserta didik menggunakan instrumen yang sama dengan evaluasi. Pada siklus pertama, dilalui dengan adanya rencana pelaksanaan penelitian yang merupakan hasil dari penentuan fokus permasalahan, yaitu fokus pada kemampuan membaca kata dengan pola kata KVKV, yaitu pada kata buku, kuku, bahu, dan baju.

Setelah rencana pelaksanaan penelitian dilaksanakan, selanjutnya adalah melakukan penelitian di lapangan. Pelaksanaan penelitian di lapangan, berlanjut pada pelaksanaan pengumpulan data atau observasi, lalu diakhiri dengan refleksi dari hasil penelitian yang dilakukan. Ketika refleksi dilakukan bersama dengan peneliti dan pelaksana tindakan (guru kelas), jika hasil telah memenuhi target yang diharapkan maka penelitian dikatakan selesai. Lalu, jika belum memenuhi target yang diharapkan maka akan dilakukan siklus dua.

Berdasarkan target yang diharapkan oleh peneliti yaitu mencapai nilai minimal 65, ditemukan pada siklus pertama penelitian dilanjutkan dengan siklus kedua. Pada siklus kedua, merupakan pelaksanaan rencana tindak lanjut dari pelaksanaan siklus pertama. Pelaksanaan penelitian dilakukan dengan model yang sama dengan pelaksanaan siklus pertama, yaitu melakukan rencana siklus dua, pelaksanaan penelitian siklus dua, pengamatan, dan refleksi.

Dalam proses pengumpulan data, pada penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan metode pengumpulan data dengan melakukan tes kemampuan peserta didik dalam membaca kata yang dilakukan pada siklus I dan II. Selain itu, perolehan data didukung dengan adanya hasil pengamatan kemampuan peserta didik dan hasil dokumentasi peserta didik dalam melakukan kegiatan pembelajaran membaca kata dengan metode fonik. Pada kegiatan penelitian yang telah dilakukan adapun sumber data diperoleh melalui guru wali kelas IX SLB N 5 Jakarta, peserta didik hambatan intelektual ringan kelas IX SLB N 5 Jakarta, dan lembar observasi.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini didapatkan sebelum peserta didik diberikan tindakan dan setelah diberikan tindakan. Pada penelitian ini analisis data yang dilakukan dengan menggunakan acuan patokan dimana peserta didik dinyatakan tuntas apabila mencapai kriteria yang telah ditetapkan yaitu adanya peningkatan nilai minimal 65. Hal ini merujuk pada kondisi awal peserta didik yang

masih rendah sehingga tidak memberatkan peserta didik serta menggunakan batas minimal penguasaan kompetensi dasar yang realistis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang dilaksanakan bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca kata pada peserta didik hambatan intelektual ringan menggunakan metode fonik di SLBN 5 Jakarta. Metode ini diharapkan mampu membantu peserta didik hambatan intelektual ringan dalam mengidentifikasi bunyi, merangkai suku kata menjadi kata, dan membaca kata. Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan pada penelitian ini ditemukan adanya hasil yang belum diharapkan pada siklus pertama dan dilanjutkan pada siklus kedua. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam meningkatkan kemampuan membaca kata pada peserta didik hambatan intelektual ringan.

Tindakan awal yang dilakukan adalah melaksanakan observasi awal kepada peserta didik hambatan intelektual ringan kelas IX. Tujuan observasi tersebut dilakukan untuk menyusun perencanaan siklus I. Peneliti bersama pelaksana tindakan melakukan tes secara lisan mengenai kemampuan membaca kata peserta didik. Tes terdiri dari kemampuan mengenali bunyi awal dan akhir, menghitung bunyi pada kata, merangkai suku kata, dan membaca kata yang terdiri dari kata buku, kuku, bahu, dan baju. Berdasarkan hasil tes yang diberikan kepada peserta didik, kemampuan awal peserta didik menunjukkan kesulitan dalam mengenali bunyi awal dan akhir dari kata, menghitung bunyi kata, merangkai suku kata menjadi kata, dan membaca kata.

Berdasarkan penilaian dan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti dan pelaksana tindakan. Ditemukan bahwa peserta didik hambatan intelektual ringan pada kelas IX termasuk pada kemampuan membaca yang rendah. Pada peserta didik kelas IX masih mengalami kesulitan dalam membaca kata. Sehingga, perlu diberikannya tindakan membaca kata pada peserta didik hambatan intelektual ringan di kelas IX. Hasil tes awal dan observasi yang telah didapatkan menjadi dasar untuk dilaksanakannya penelitian tindakan, yaitu membaca dengan menggunakan metode fonik dalam proses pembelajaran membaca kata yang telah diketahui peserta didik.

Pelaksanaan Siklus I

Setelah dilaksanakan intervensi melalui metode fonik dengan berbantuan media booklet kata selama lima pertemuan pada siklus I, peneliti melakukan tes formatif kepada peserta didik setiap akhir pertemuan. Tes yang diberikan kepada peserta didik hambatan intelektual ringan terdiri dari tes menyuarakan bunyi, mengenali bunyi awal dan akhir, menghitung bunyi, merangkai kata, dan membaca kata. Dengan fokus pada kata yang memiliki bunyi awal dan akhir yang sama selain itu, berbentuk susunan KVKV yaitu kata baju, bahu, kuku, dan buku. Indikator tes yang diberikan kepada peserta didik sama dengan indikator penilaian pada tes kemampuan awal.

Tabel 1. Hasil Kemampuan Membaca Kata Tindakan Siklus I

No	Inisial	Nilai
1	ARD	58
2	KFH	46
3	Y	63
4	YKS	63

Hasil tes pada siklus I menunjukkan adanya peningkatan kemampuan peserta didik setelah diterapkannya metode fonik yang berbantuan media booklet dan kegiatan permainan fonik. Berdasarkan tabel hasil evaluasi, ditemukan bahwa peserta didik KFH memperoleh nilai paling kecil yaitu 46. Kemudian pada peserta didik ARD memperoleh nilai 58. Peserta didik Y dan YKS memiliki nilai 63.

Berdasarkan pengamatan di lapangan, terlihat bahwa peserta didik sangat antusias dan bersemangat ketika diberikan kegiatan membaca menggunakan metode fonik. Hal ini disebabkan karena metode fonik adalah metode membaca kata yang baru dipelajari oleh peserta didik. Peserta didik sangat antusias dan penuh semangat. Kegiatan membaca kata dengan menggunakan metode fonik memberikan pengalaman yang berkesan bagi peserta didik. Hal ini ditunjukkan pada saat selesai kegiatan belajar masih terdapat peserta didik yang mengulang materi yang baru diberikan.

Berdasarkan tabel di atas terdapat peningkatan kemampuan membaca peserta didik antara kemampuan awal atau sebelum dilakukannya tindakan dan setelah tindakan diberikan. Peningkatan kemampuan membaca terjadi rata-rata yang sesuai dengan target yang diharapkan yaitu peningkatan nilai minimal 65. Adapun peserta didik ARD, Y, KFH, dan YKS belum mencapai target yaitu peningkatan nilai minimal 65. Ditemukan peserta didik masih mendapatkan nilai siklus I di bawah 65. Hal ini disebabkan karena peserta didik masih sulit untuk konsentrasi dalam mendengarkan penjelasan guru dan selama pembelajaran selalu mengikuti teman di sampingnya. Selain itu, peserta didik mudah lupa ketika diberikan materi, sehingga perlu adanya pengulangan secara terus-menerus diberikan kepada peserta didik salah satunya KFH dan ARD.

Maka dapat disimpulkan bahwa seluruh peserta didik ditemukan menunjukkan adanya peningkatan nilai jika dibandingkan dengan kemampuan awal. Namun, masih belum memenuhi target yang diharapkan oleh peneliti. Sehingga, penelitian dilanjutkan pada siklus II.

Pelaksanaan Siklus II

Setelah dilakukan refleksi terhadap hasil siklus I yang dilakukan, peneliti bersama pelaksana tindakan menyusun perbaikan dalam pelaksanaan pembelajaran pada siklus II. Perbaikan yang dilakukan pada siklus II difokuskan pada latihan yang lebih terstruktur dan menguatkan pada pengulangan serta memberikan variasi media. Selain itu, pada siklus II dilakukan pula penguatan pada peserta didik yang telah mampu membaca kata menggunakan metode fonik pada siklus I.

Tabel 2. Hasil Kemampuan Membaca Kata Tindakan Siklus II

No	Inisial	Nilai
1	ARD	92
2	KFH	83
3	Y	96
4	YKS	96

Setelah diberikan pengulangan materi membaca kata menggunakan metode fonik pada siklus II dengan melalui penekanan pada pengulangan setiap materi. Ditemukan bahwa adanya peningkatan yang signifikan terjadi pada peserta didik hambatan intelektual ringan kelas IX di SLBN 5 Jakarta. Ditemukan bahwa pada peserta didik KFH mendapatkan nilai 83. Peserta didik ARD mendapatkan nilai 92. Serta pada peserta didik Y dan YKS mendapatkan nilai 96.

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada siklus II lebih menekankan pada media di sekitar peserta didik dan menekankan pengulangan setiap pembelajaran. Sehingga, peserta didik menunjukkan peningkatan pada kemampuan membaca kata buku, kuku, baju, dan bahu. Selain itu, karena materi yang diberikan kepada peserta didik tidak hanya pada kata-kata tersebut, sehingga peserta didik juga mampu membaca kata lain seperti sapi dan pipi.

Berdasarkan tabel tersebut terlihat perbandingan kemampuan pada siklus I dengan setelah diberikan tindakan pada siklus II. Pada tabel tersebut terlihat bahwa adanya peningkatan antara sebelum tindakan siklus II dengan setelah tindakan siklus II. Pada tindakan siklus II semua peserta didik mengalami peningkatan nilai sesuai dengan target yang diharapkan. Pada peserta didik KFH yang sebelumnya masih belum memenuhi target pada siklus II terlihat sudah meningkat dan memenuhi target yang diharapkan, yaitu mendapatkan nilai 83. Pada peserta didik ARD mendapatkan nilai 92. Dan pada peserta didik Y mendapatkan nilai 96 dan peserta didik YKS mendapatkan nilai 96 sama seperti peserta didik Y.

Peningkatan nilai juga dibersamai dengan peningkatan sikap peserta didik. Di mana dengan diberikan metode fonik sebagai metode membaca kata pada peserta didik di kelas IX membantu kemandirian peserta didik dalam membaca kata dengan pola kvkv. Selain itu, meningkatkan kepercayaan diri pada peserta didik untuk mencoba membaca kata dan tidak ada ketakutan akan salah lagi. Peserta didik juga menunjukkan keinginan untuk membantu teman yang masih kesulitan membaca serta tidak mengolok-olok teman lagi ketika melihat temannya tidak dapat membaca dengan tepat. Perubahan yang dialami oleh peserta didik menunjukkan adanya dampak positif kegiatan membaca kata menggunakan metode fonik yang diberikan.

Peningkatan Kemampuan Membaca Kata Menggunakan Metode Fonik

Penelitian yang dilakukan kepada peserta didik hambatan intelektual ringan kelas IX dalam membaca kata buku, baju, bahu, dan kuku menggunakan metode fonik dikatakan berhasil jika terdapat peningkatan nilai minimal 65. Dari uraian di atas terlihat bahwa dalam kemampuan membaca kata pada peserta didik hambatan intelektual ringan sebaiknya menggunakan metode pembelajaran yang aktif dan diberikan secara bertahap. Maksudnya adalah pemberian metode pembelajaran dan media pembelajaran perlu diberikan dengan konsep konkrit ke abstrak.

Selain itu, proses pembelajaran yang diberikan perlu adanya kegiatan yang menyenangkan untuk meningkatkan semangat peserta didik dalam kegiatan membaca kata. Proses pembelajaran yang menyenangkan juga mampu membangkitkan fokus dan mengurangi rasa bosan peserta didik dalam proses pembelajaran membaca kata menggunakan metode fonik. Kegiatan membaca kata perlu adanya kerja sama antara guru dengan orang tua, hal ini akan membantu peserta didik untuk mendapatkan peningkatan kemampuan membaca kata dan memastikan peserta didik mendapatkan pembelajaran yang sama di rumah serta di sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di lapangan pada peserta didik kelas IX hambatan intelektual ringan di SLBN 5 Jakarta ditemukan adanya peningkatan kemampuan membaca kata pada peserta didik. Data yang diperoleh tidak terlepas pada adanya rumusan masalah dan kajian teori. Selain pada peningkatan kemampuan membaca kata terjadi adanya peningkatan kemampuan belajar peserta didik hambatan intelektual ringan dalam pembelajaran membaca pada siklus I dan II.

Keberhasilan metode fonik dalam membaca kata didasari dengan pernyataan ahli. Berdasarkan pernyataan para ahli, metode fonik memiliki keunggulan dalam

meningkatkan kemampuan membaca peserta didik dengan membangun fondasi memahami kata yang berpusat pada pengenalan bunyi, selain itu adanya penekanan pada kemampuan peserta didik dalam membaca bukan pada seberapa cepat peserta didik dalam membaca (Nisa, 2015). Selain itu, dalam penerapannya metode fonik diberikan secara bertahap. Sebagaimana telah dilakukan pada penelitian ini. Dalam artian kegiatan pembelajaran membaca kata dengan menggunakan metode fonik dimulai dari memadukan fonem menjadi kata dengan penerapan multi-sensor (Jolliffe dkk, 2022). Hal tersebut memudahkan peserta didik hambatan intelektual ringan dalam memahami kegiatan pembelajaran membaca kata menggunakan metode fonik.

Selaras dengan temuan yang dilakukan oleh Ranti Novianti dengan ditemukan adanya peningkatan kemampuan membaca permulaan peserta didik kelas V SD di SLB B-C Nike Ardilla YPWN melalui metode penelitian *single subject research* (Novianti, 2021). Serta temuan Wardani (2023) bahwa metode fonik mampu meningkatkan kemampuan membaca peserta didik kelas III hambatan intelektual ringan di SLB-C YPSLB Surakarta dengan metode *single subject research*.

Hasil penelitian keterampilan membaca kata pada peserta didik kelas IX dengan hambatan intelektual ringan di SLBN 5 Jakarta menunjukkan kenaikan yang signifikan, yang terlihat dari perbandingan nilai awal sebelum tindakan hingga nilai akhir pada siklus II. Nilai akhir yang diperoleh setiap peserta didik telah mencapai kriteria peningkatan minimal 65 yang telah ditetapkan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Revina et al. (2025) yang menunjukkan adanya peningkatan signifikan kemampuan membaca pada peserta didik dengan disabilitas intelektual ringan setelah diberikan intervensi pembelajaran berbasis media interaktif. Selain itu, hasil ini juga memperkuat temuan Nurshadrina dan Primana (2023) yang menyatakan bahwa intervensi yang terstruktur dan berkelanjutan mampu meningkatkan kemampuan membaca kalimat pada anak dengan mild intellectual disability secara signifikan dari tahap pra-intervensi hingga pasca-intervensi.

Berdasarkan temuan tersebut ditemukan bahwa metode fonik dapat meningkatkan kemampuan membaca kata pada peserta didik hambatan intelektual kelas IX di SLBN 5 Jakarta. Sehingga, dapat dikatakan bahwa metode fonik dapat dijadikan metode membaca kata untuk peserta didik hambatan intelektual ringan.

SIMPULAN

Berdasarkan tindakan yang dilakukan pada peserta didik kelas IX hambatan intelektual ringan di SLBN 5 Jakarta terlihat adanya peningkatan dalam kemampuan membaca kata menggunakan metode fonik. Penelitian ini berhasil membuktikan bahwa hasil kemampuan membaca kata menggunakan metode fonik terlihat adanya peningkatan setelah siklus I dan II. Maka dapat dikatakan bahwa hasil penelitian kelas dengan menggunakan metode fonik dalam membaca kata, dapat meningkatkan kemampuan membaca peserta didik hambatan intelektual ringan di SLBN 5 Jakarta kelas IX.

Kemampuan membaca kata peserta didik hambatan intelektual ringan kelas IX telah mengalami perkembangan setelah diterapkan metode fonik. Metode fonik diberikan kepada peserta didik hambatan intelektual ringan sesuai dengan karakteristik peserta didik. Sehingga, pembelajaran membaca kata diberikan melalui penerapan konkret ke abstrak. Dalam artian metode fonik diberikan secara bertahap kepada peserta didik dimana, mengajarkan peserta didik korelasi antara apa yang dibaca dengan objek menuju tulisan. Metode fonik dilakukan dengan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan sehingga menumbuhkan semangat peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran membaca. Metode fonik yang diberikan kepada

peserta didik hambatan intelektual ringan kelas IX mampu meningkatkan kemampuan membaca kata buku, baju, bahu, dan kuku. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode fonik dapat meningkatkan kemampuan membaca kata peserta didik kelas IX hambatan intelektual ringan di SLBN 5 Jakarta.

DAFTAR PUSTAKA

- American Psychiatric Association. (2023). Intellectual Disability. Diambil dari <https://dictionary.apa.org/intellectual-disability>.
- Claudia, E. (2025). Metode Pengajaran Untuk Anak Berkebutuhan Khusus. Yogyakarta: Elementa Media Literasi.
- Jolliffe, W., Gill, A., & Waugh, D. (2022). Teaching systematic synthetic phonics in primary schools.
- Masfiroh, T. (2017). Psikolinguistik Edukasional: Psikolinguistik Untuk Pendidikan Bahasa. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Meliyawati. (2018). Pemahaman Dasar Membaca. Yogyakarta: Deepublish.
- Neaum, S. (2021). What Comes Before Phonics?. California: Sage Publications Inc.
- Nisa, S., H., K. (2015). Cacicu Fonik Ceria. Depok: Best Media.
- Novianti, R. (2021). Penerapan metode fonik dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak tunagrahita ringan kelas 5 SD Di Slb Bc Nike Ardilla Ypwn. INCLUSIVE: Journal of Special Education, 7(1), 55-64.
- Nurshadrina, A., & Primana, L. (2023). Meningkatkan kemampuan membaca kalimat pada anak mild intellectual disability dengan pendekatan modifikasi perilaku. Procedia: Studi Kasus dan Intervensi Psikologi, 11(4), 134-140
- Rahim, F. (2018). Pengajaran membaca di sekolah dasar. Bumi Aksara.
- Rahman., dkk. (2020). Membaca Dan Menulis (Teori Dan Praktik Di Sekolah Dasar). Bandung: Alqaprint Jatinangor.
- Revina, R. N., Zulmiyetri, Z., Iswari, M., & Taufan, J. (2025). Peningkatan kemampuan membaca kalimat melalui media Wordwall bagi peserta didik disabilitas intelektual ringan. Indo-MathEdu Intellectuals Journal, 6(4), 6366-6373. <https://doi.org/10.54373/imeij.v6i4.3794>
- Sinambela, P. N. J. M., Husain, D. L., Meisarah, F., Wolo, H. B., Hikmah, N., Tirta, G. A. R., ... & Sari, F. (2022). Teori Belajar dan Aliran-Aliran Pendidikan. Sada Kurnia Pustaka.
- Surastina., dan Fransisca. (2010). Teknik Membaca. Yogyakarta: Elmaterra Publishing.
- Winarni, E, W. (2021). Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif Kualitatif: Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Research And Development (R&D). Jakarta: Bumi Aksara.